

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA
MATERI PECAHAN DI KELAS V SDN 88 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



**Diajukan Oleh:
OKA BERLIAN PANGISTU
NIM:1711240206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN 88 Kota Bengkulu**
 Penulis : Oka Berlian Pangistu
 NIM : 1711240206
 Jurusan : Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Telah diuji dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tadris Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah.



Bengkulu, 2023

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd
 NIP. 196109071989022002

Erik Perdana Putra, M.Pd
 NIDN. 0217108802

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Alimni, M.Pd
 NIP. 1975504102007102005

Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 017108272005012003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sukarno, M.Pd
 NIP.196102052000031002

Erik Perdana Putra, M.Pd
 NIDN. 0217108802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Rodan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Judul : Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN 88 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP.196102052000031002

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIP. 0217108802

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN 88 Kota Bengkulu”** Secara keseluruhan adalah hasil skripsi atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Oka Berlian Pangistu

NIM. 1711240206

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

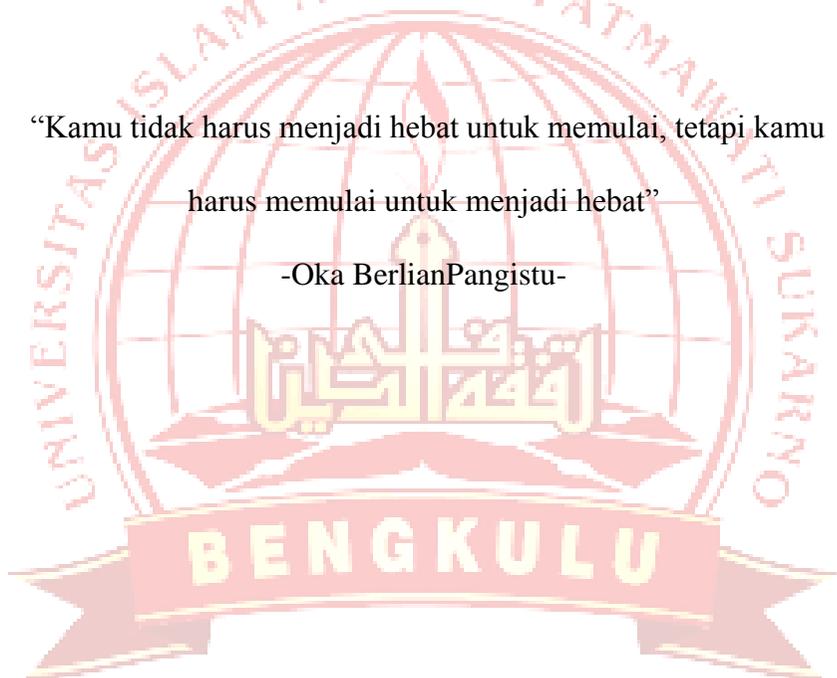
“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah :5-6)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat”

-Oka BerlianPangistu-



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat syukur dan mengharap Ridho ALLAH SWT serta Do'a ke dua orang tuaku dan atas dukungan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan ini aku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua ku Bapak Usman dan Ibu Herti Yunita yang senantiasa memberikan Do'a, dan selalu mendukung dalam setiap langkah yang ku ambil, serta kasih sayang yang luar biasa dan *financial* yang cukup.
2. Untuk saudara laki-laki dan perempuan (Sopi Zakia, Alvi Alqowi dan Nazira Zahratussalma) terima kasih selama ini sudah banyak memberiku motivasi dan memberikan dukungan penuh kepadaku.
3. Terima kasih kepada semua anggota keluarga besar ku yang selalu memberikan dukungan yang begitu luar biasa.
4. Sahabat kosbest (Ahmad, Alif, Dayat, Kahfi, Tri, Rama)
5. Terima Kasih untuk pembimbing ku Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Erik Perdana Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah membimbing dan membantu saya, tanpa bimbingan dan motivasi dari kalian saya tidak akan pernah bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat-sahabat ku terima kasih telah mendukung dan memotivasi ku untuk lebih giat lagi dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 terkhusus PGMI F.
7. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu terima kasih sudah menjadi tempat untuk menempa ilmu dengan sebaik mungkin.

ABSTRAK

Oka Berlian Pangistu, NIM. 1711240206. Dengan judul: **Diagnosis Kesulitan Belajar. Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN 88 Kota Bengkulu.** Pembimbing 1: Drs. Sukarno, M.Pd, Pembimbing 2: Erik Perdana Putra, M.Pd.

Kata Kunci :Kesulitan Belajar Matematika, Menyelesaikan Soal Cerita, Pada Materi Pecahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan dan upaya dalam mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu yaitu siswa kesulitan memahami masalah pada soal, kesalahan dalam pemecahan masalah pada soal, dan pengetahuan dasar siswa tentang matematika masih sangat kurang. Dan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita yaitu harus sering memberikan soal secara berulang-ulang, dan menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar.

ABSTRACT

Oka Berlian Pangistu, NIM. 1711240206. With the title: Diagnosis of Learning Difficulties. Mathematics in Solving Story Problems on Fraction Material in Class V SDN 88 Bengkulu City. Advisor 1: Drs. Sukarno, M.Pd, Supervisor 2: Erik Perdana Putra, M.Pd.

Keywords: Difficulty in Learning Mathematics, Solving Word Problems, on Fractions Material

This study aims to determine the difficulties in solving word problems on fractional material and efforts to overcome them. This research is a qualitative research, with a descriptive approach. The research data were obtained from interviews and documentation. After the data is obtained, the data is analyzed in 3 stages, namely data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this study indicate the difficulty of learning mathematics in solving story problems on fractional material in class V SDN 88 Bengkulu City, namely students having difficulty understanding problems in questions, errors in problem solving in questions, and students' basic knowledge of mathematics is still very lacking. And efforts to overcome students' difficulties in solving word problems, namely having to frequently give questions repeatedly, and use a variety of methods when teaching

BENGKULU

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Azizah Aryanti, S.Ag M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I selaku Ka. Prodi PGMI UINFAS Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Erik Perdana Putra, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

Oka Berlian Pangistu

NIM. 1711240206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar	19
B. Pembelajaran Matematika	37
C. Kajian Peneliti Yang Relevan	53

D. Kerangka Berfikir.....	56.
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Sumber data dan Informan penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan data.....	62
E. Teknik Keabsahan Data	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum dan Penelitian.....	71
B. Hasil Penelitian	78
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftarnamapendidikdankepek.....	75
Tabel 4.2 Daftarkelasdansiswa.....	76
Tabel 4.3 Saranadanprasarana.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran 2 | Daftar Nilai KKM Siswa Kelas V SDN 88
Kota Bengkulu |
| Lampiran 3 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 4 | Kisi-Kisi Instrument Wawancara |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.¹

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.. 7-9.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mentalseseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-a`laq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya “1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2) dia telah menciptakan

manusia dari segumpal darah 3) bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) dia mengingat kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dalam ayat ini mengandung makna bahwa Allah menyuruh manusia untuk belajar dan berpikir, setiap muslim berkewajiban selalu menambah informasi sehingga memiliki banyak informasi dan ilmu.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.³

²Asy-Syifa Al-Qur'an dan terjemahannya, Semarang Raja Publishing

³Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faris, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura, Vol. 3. No. 1, 2021. DOI:

Kegiatan belajar dikatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, indikator keberhasilan belajar peserta didik terhadap bahan pengajaran dapat diketahui dari kemampuan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Keberhasilan belajar di Indonesia sendiri masih belum dapat dikatakan berhasil dengan sempurna terutama pada pembelajaran matematika, dikarenakan terdapat permasalahan yang sering dialami sehingga menimbulkan kesulitan belajar, permasalahan pendidikan yang sering dialami yaitu, mulai dari permasalahan ekonomi, permasalahan bahan ajar, kurangnya fasilitas pendidikan hingga kurangnya tenaga pendidik yang professional. Contohnya dilihat dari masalah bahan ajar maka bisa dikatakan bahwa ini adalah suatu permasalahan yang cukup besar dimana pihak sekolah terkadang

mengalami kekurangan bahan ajar untuk disediakan dan diberikan atau dipinjamkan kepada peserta didik, dikarenakan jumlah peserta didik pada suatu sekolah melebihi jumlah bahan ajar yang tersedia di suatu sekolah.⁴

Kekurangan bahan ajar merupakan salah satu bukti kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal yang sangat penting. Kesulitan atau kendala dalam belajar yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁵

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak. Kesulitan belajar matematika pada anak jika tidak

⁴Ahmad Fawaid, *Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-nilai Al-qur'an di Era Modern*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 5 No. 2, 2018. h. 2

⁵Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, El-Ta'dib, Journal Of Islami Education, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 145-146

didiagnosis sejak awal dapat saja memberi anggapan pada anak sebagai anak yang bodoh atau pemalas. Guru dapat mengklaim bahwa cara mengajarnya sudah benar dengan berbagai strategi dan metode yang inovatif, namun karena anak yang pada dasarnya lemah maka tidak akan bisa pada pelajaran matematika. Seharusnya guru harus memahami bahwa bisa saja ada kesulitan yang dialami anak dan bertambah dengan pembelajaran yang belum tepat bagi anak.⁶

Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam memahami pengetahuan dasar dan mengaitkan antara pengetahuan baru dengan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau kejelasan terhadap suatu materi. Seperti yang dialami siswa kelas V di SDN 88 Kota Bengkulu. Gejala kesulitan akan tampak ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan, dan sebagian siswa mengeluh merasa kesulitan

⁶Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, Jupendas, Vol. 2, No. 2, September 2015, h. 1-7

ketika diberi pekerjaan rumah. Fisik dan mental siswa menjadi tidak siap lagi menerima materi yang diberikan.

Maka dari itu guru mempunyai peranan yang besar dan strategis dalam dunia pendidikan, karena gurulah yang berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru menjadi faktor utama yang menentukan proses pembelajaran bermutu atau tidak, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Kecerdasan, kecakapan dan karakter peserta didik dibentuk serta untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan ketauladanan. Sehingga tercapainya hal tersebut perlu guru yang komponen, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.⁷

Oleh sebab itu guru harus bisa membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan agar siswa tidak

⁷Ahmad Fawaid, *Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-nilai Al-qur'an di Era Modern*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 5 No. 2, 2018, h. 2

merasa bosan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar maksimal. Padahal di dalam kelas pelajaran berlangsung membosankan, siswa menjadi pasif karena tidak diberi kesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan.

Ketidakmampuan guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menarik, serta belum melibatkan siswa secara aktif menjadikan pembelajaran tidak efektif dan menyebabkan siswa kurang bersemangat, cepat bosan untuk belajar matematika. Hal ini belum disadari sepenuhnya oleh guru, sehingga letak dan penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik juga belum sepenuhnya teridentifikasi.

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi tertentu, salah satunya guru harus memberikan latihan-latihan soal supaya guru mengetahui kesulitan-

kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi tertentu.⁸

Seperti memberikan soal dalam bentuk cerita pada materi pecahan secara berulang-ulang. Pengertian soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita, baik secara lisan maupun tulisan. Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika, sehingga menjadi model matematika bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita juga dialami pada materi pecahan.

Pecahan merupakan materi yang membahas bagian dari keseluruhan. Misalnya sebuah apel dibagi menjadi dua bagian yang sama, maka setengah buah apel merupakan bagian dari satu apel tersebut. Jadi, apabila

⁸Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016, h. 26

terdapat besaran yang dibandingkan, pecahan dikatakan sebagai perbandingan bagian dari keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari, pecahan banyak digunakan dalam suatu percakapan, kita menggunakan kata-kata atau kalimat yang berhubungan dengan nilai pecahan. Namun, biasanya materi pecahan diwujudkan dalam bentuk soal cerita, yang merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh banyak siswa. Terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita topik pecahan, tiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda.

Pada umumnya soal matematika di SD/MI bentuk pecahan masalah merupakan soal terapan dari satu pokok bahasan yang dihubungkan atau dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal dalam bentuk pemecahan masalah, siswa perlu melewati beberapa tahapan penyelesaian. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kemampuan atau prestasi yang berbeda-beda dalam pemecahan soal matematika, antara siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai tipe

pengerjaan yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula.

Saat mengerjakan matematika tipe soal cerita pada materi bilangan pecahan terutama di kelas V, sebagian besar siswa belum bisa atau kurang memahami isi soal cerita tersebut. Pada intinya dalam mengerjakan soal matematika khususnya pada soal cerita, siswa harus memahami bacaan yang ada dalam soal cerita tersebut. Karena dengan memahami isi bacaan dari soal cerita tersebut, siswa dapat lebih mudah mengerjakan soal-soal cerita. Pada dasarnya anak yang mengalami gangguan membaca akan sulit untuk mengerjakan soal cerita. Dalam memahami soal cerita tidak hanya siswa yang mempunyai nilai matematika yang rendah saja, tetapi yang mempunyai nilai matematika yang tinggi juga belum tentu dapat memahami soal cerita.⁹

⁹Septian Dwi Handayani, Skripsi: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Soal Cerita Pada Materi Bilangan Pecahan di Tinjau Dari segi Prestasi Siswa Kelas V Min 6 Ponorogo” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), h. 3-6

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 10 September 2021 di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dan itu dibuktikan dari nilai harian yang ada,

walaupun guru sudah optimal dalam penyampaian materi dan penggunaan alat peraganya, tetapi masih banyak siswa yang pemahaman konsep pecahannya masih rendah.¹⁰ Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan salah satu guru kelas yang juga mengajar matematika disana, beliau menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian anak masih ada yang tidak memahami apa itu pecahan dan cara mengerjakannya, padahal guru sudah menjelaskan materi kepada siswa, selain itu guru sudah memberikan contoh soal beserta cara pengerjaannya, bahkan masih ada anak yang tidak memahami soal cerita pada materi pecahan mata pelajaran matematika, kadang mereka juga tidak fokus saat proses

¹⁰Observasi awal di SDN 88 Kota Bengkulu, tanggal 10 September 2021

pembelajaran sedang berlangsung dan melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.¹¹

Dan pada pengamatan yang juga saya dapatkan terdapat beberapa siswa kesulitan saat mengerjakan soal cerita materi pecahan yang guru berikan. Berikut contoh soal yang di berikan kepada siswa kelas V SDN 88 Kota Bengkulu, “Edo memetik tiga buah papaya dengan berat masing-masing 3,25 kg dan 1,25 kg berapa kg total ketiga papaya milik Edo?” Untuk membantu anak-anak itu guru tentu melakukan analisis yang semestinya bisa mengetahui kesulitan apa yang membuat siswa kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian diatas melalui pengertian belajar dan pembelajaran serta kesulitan yang ada pada soal cerita pecahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Diagnosis Kesulitan Belajar**

¹¹Wawancara awal dengan wali kelas V ibu Meri, ruang guru, 10 September 2021

Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN 88 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar tidak terlalu meluas pembahasannya.Maka peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap kajian yang akan penulis bahas yaitu:

1. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita, terutama pada materi pecahan.
2. Rendahnya nilai harian siswa dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk cerita khususnya pada materi pecahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar tidak terlalu meluas pembahasannya. Maka peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap kajian yang akan penulis bahas yaitu :

1. Siswa sekolah dasar dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 88 Kota Bengkulu sebanyak dua kelas.
2. Pada pembelajaran matematika yang dibahas adalah materi pecahan dalam bentuk soal cerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita pada materi pecahan pembelajaran matematika kelas V SDN 88 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi ajar pecahan peserta didik kelas V SDN 88 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita pada materi pecahan kelas V SDN 88 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi ajar pecahan pembelajaran matematika kelas V SDN 88 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika, serta bermanfaat untuk semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini menjadi bahan informasi tentang kesulitan siswa belajar matematika khususnya materi ajar pecahan dalam bentuk soal cerita.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang kesulitan siswa belajar

matematika pada materi pecahan dalam bentuk soal cerita.

- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar materi ajar pecahan dalam bentuk soal cerita.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang kesulitan belajar pecahan dalam bentuk soal cerita.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memahami serta memiliki motivasi belajar matematika.
- e. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, dan daftar isi. Bagian pokok/isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

BAB I yaitu pendahuluan yang didalamnya akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori yang didalamnya akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu kesulitan belajar, pembelajaran matematika, kajian hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III yaitu metode penelitian di dalamnya berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang di dalamnya berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar¹

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963, Samel A. Kirk untuk pertama kalinya menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal, gangguan neurologis, disleksia, dan afasia perkembangan menjadi satu nama yaitu kesulitan belajar.

¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008) h. 22

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1997 yang dikenal dengan *Public Law* (PL), yaitu kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dan adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

²Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, Jupendas, Vol. 2, No. 2, September 2015, h. 2-3

Dalam proses belajar mengajar ada dua faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern meliputi kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³

1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor ini juga disebut sebagai faktor intern, yang tergolong dalam faktor ini adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- b. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- c. Kesehatan yang sering terganggu
- d. Kecakapan mengikuti pelajaran
- e. Kebiasaan belajar
- f. Kurangnya penguasaan bahasa⁴

³Muhammad Khafid, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 2

⁴ Alfauzan Amin & Alimni, Dwi Agus Kurniawan. *Teaching Faith In Angels For Junior High School Students*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, E-ISSN:2579-7964. 2021

2) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Kesulitan belajar tidak hanya berasal dari diri anak akan tetapi juga dari sekolah tempat anak mendapatkan pendidikan formal.

3) Faktor-faktor yang bersumber dari keluarga

Faktor dari lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Maka, keluarga sangat mempengaruhi kemajuan studi anak, bahkan dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk sukses di sekolah.

4) Faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak akan menghalangi kemajuan belajar pada anak-anaknya, bahkan sebaliknya mereka membutuhkan anak-anak yang berpendidikan untuk kemajuan lingkungan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan setiap warga akan semakin tinggi

tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya.⁵

c. Cara menentukan masalah-masalah belajar

Menurut R. Gagne ada dua definisi dalam masalah belajar, pertama belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Kedua, belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Gagne mengatakan pula bahwa segala hal sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut “*the domain of learning*” yaitu, keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.⁶

Belajar di sekolah terkait dengan beberapa hal. Dalam bertindak belajar, siswa berhubungan

⁵Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, Jupendas, Vol. 2, No. 2, September 2015, h.2-5

⁶Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 84-85

dengan guru, bahan belajar, pemerolehan pengetahuan dan pengalaman, dan tata kerja evaluasi. Disamping itu, siswa secara intern menghadapi disiplin, kebiasaan, dan semangat belajarnya sendiri.

Siswa yang belajar di sekolah merupakan akibat dari program pembelajaran guru. Guru berkepentingan untuk mendorong siswa aktif belajar. Dengan demikian sebagai pendidik generasi muda bangsa, guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

1) Pengamatan perilaku belajar

Sekolah merupakan pusat pembelajaran. Guru bertindak menjelaskan, dan siswa bertindak belajar. Tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar. Sebaliknya, tindakan belajar tersebut terutama dialami siswa sendiri. Siswa mengalami tindak belajarnya sebagai suatu proses belajar

yang berjalan dari waktu ke waktu. Siswa dapat menghentikan sendiri, atau mulai belajar lagi. Dengan kata lain, perilaku belajar merupakan “gejala belajar” menurut pengamat. Sedangkan tindak belajar atau proses belajar merupakan “gejala belajar” yang dialami dan dihayati oleh siswa. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang belajar menerjemahkan kalimat bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Siswa tersebut minta penjelasan dari guru, teman, dan kakaknya di rumah. Siswa tersebut membuka kamus. Bila ditanya oleh teman sekelas, ia menyatakan mengalami kesukaran. Kesukaran tersebut sebagai akibat dari kelalaian kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini terjadi dan siswa tidak mengulangi kesembronoan tersebut. Peristiwa tersebut melukiskan gejala belajar dari dua sisi. Dari siswa, siswa mengalami kesukaran sebagai akibat kelalaian tidak memperhatikan pelajaran. Dari sisi pengamat,

tampak kesibukan siswa mencari penjelasan dan penggunaan kamus.

Guru selaku pembelajar bertindak membelajarkan, dengan mengajar. Guru selaku pengamat, melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa.

Dalam pengamatan tersebut guru juga mewawancarai siswa atau teman belajarnya. Jadi ada perbedaan peran guru, yaitu peran membelajarkan dan peran mengamat untuk menemukan masalah-masalah belajar. Bila masalah siswa ditemukan, maka sebagai pendidik, guru berusaha membantu memecahkan masalah belajar.

Peran pengamatan perilaku belajar dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pengamatan, seperti tindak belajar berkelompok atau belajar sendiri, atau yang lain.
- 2) Memilih siapa yang akan diamati, meliputi beberapa orang siswa.

- 3) Menentukan berapa lama berlangsungnya pengamatan, seperti dua, tiga atau empat bulan.
- 4) Menentukan hal-hal apa yang akan diamati, seperti cara siswa membaca, cara menggunakan media belajar, prosedur, dan cara proses belajar sesuatu.
- 5) Mencatat hal-hal yang diamati.
- 6) Menafsirkan hasil pengamatan. Untuk memperoleh informasi tentang pengamatan perilaku belajar tersebut, bila perlu guru melakukan wawancara pada siswa tertentu, untuk mempermudah pengamatan, pada tempatnya guru menggunakan lembar pengamatan perilaku belajar.⁷

2) Analisis hasil belajar

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2015), h. 255-256

dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari.⁸

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan

⁸ Alfauzan Amin, *Signesitas Pendidikan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*. Jurnal At-Ta'lim, Vol. 2, No. 1. 2017

sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran.⁹

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.

⁹Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 129-128

Analisis hasil belajar siswa merupakan pekerjaan khusus. Hal ini pada tempatnya dikuasai dan dikerjakan oleh guru. Dalam melakukan analisis hasil belajar pada tempatnya guru melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Merencanakan analisis sejak awal semester, sejalan dengan desain intruksional.
- 2) Merencanakan jenis-jenis pekerjaan siswa yang dipandang sebagai hasil belajar, sebagai ilustrasi, hasil ujian atau pokok bahasan mana yang dijadikan kajian.
- 3) Merencanakan jenis-jenis ujian dan alat evaluasi, kemudian menganalisis kepantasan jenis ujian dan alat evaluasi tersebut.

- 4) Mengumpulkan hasil belajar siswa, baik yang berupa jawaban ujian tulis, ujian lisan, dan karya tulis maupun benda.
- 5) Melakukan analisis secara statistic tentang angka-angka perolehan ujian dan mengategori karya-karya yang tidak bisa diangkakan.
- 6) Mempertimbangkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar siswa, perilaku belajar siswa tersebut dikategorikan secara ordinal.
- 7) Mempertimbangkan tingkat kesukaran bahan ajar bagi kelas, yang dibandingkan dengan kurikulum yang berlaku.
- 8) Memperhatikan kondisi-kondisi ekstern yang berpengaruh atau diduga ada pengaruhnya dalam belajar.
- 9) Guru juga melancarkan suatu angket evaluasi pembelajaran pada siswa

menjelang akhir semester, pada angket tersebut dapat ditanyakan tanggapan siswa tentang jalannya proses belajar-mengajar dan kesukaran bahan belajar. Dengan analisis tersebut, guru mengambil kesimpulan tentang hasil belajar kelas dan individu.

3) Tes hasil belajar

Evaluasi hasil belajar adalah upaya untuk mengukur seberapa jauh tujuan-tujuan pembelajaran yang telah tercapai. Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut adalah tes. Tes adalah cara atau prosedur yang dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan.¹⁰

Adapun jenis teks yang digunakan umumnya digolongkan sebagai tes lisan dan

¹⁰Abdul Kadir, *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 2, 2015, h. 71

tes tertulis. Tes tertulis terdiri dari tes esai dan tes objektif.

Tes lisan memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah pengujian dapat menyesuaikan bahasa dengan tingkat daya tangkap siswa, pengujian dapat mengejar tingkat penguasaan siswa tentang pokok bahasan tertentu, dan siswa dapat melengkapi jawaban lebih leluasa. Kelemahannya adalah, pengujian dapat terjerumus pada kesan subjektif atas perilaku siswa, dan memerlukan waktu yang lama. Tenggang waktu masih dapat diatasi.

Tes tertulis memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah, pengujian dapat menguji banyak siswa dalam waktu terbatas, objektifitas pengerjaan tes terjamin dan mudah diawasi, pengujian dapat menyusun soal-soal yang merata pada tiap pokok bahasan, pengujian dengan mudah dapat menentukan standar

penilaian, dan dalam pengerjaan siswa dapat memilih menjawab urutan soal sesuai kemampuannya. Kelemahannya adalah penguji tidak sempat memperoleh penjelasan tentang jawaban siswa, rumusan pertanyaan yang tak jelas menyulitkan siswa, dan dalam pemeriksaan dapat terjadi subjektivitas penguji.

Tes esai memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah, penguji dapat menilai dan meneliti kemampuan siswa bernalar, dan bila cara memberi angka ada kriteria jelas maka dapat menghasilkan data objektif. Kelemahannya adalah, jumlah soal sangat terbatas dan kemungkinan siswa berspekulasi dalam belajar, serta objektivitas pengerjaan dan pembinaan sukar dilakukan.

Tes objektif memiliki kelebihan. Kelebihannya adalah, penguji dapat

membuat soal yang banyak dan meliputi semua pokok bahasan, pemeriksaan dapat dilakukan secara objektif dan cepat, siswa tak dapat berspekulasi dalam belajar, serta siswa yang tak pandai menjelaskan dengan bahasa yang baik tidak terhambat. Kelemahannya adalah, kemampuan siswa bernalar tidak tertangkap, penyusunan tes memakan waktu lama, memakan dana besar, siswa yang pandai menerka jawaban dapat keuntungan, dan pengarsipan soal sukar dan memungkinkan kebocoran.

Tes hasil belajar adalah alat untuk membelajarkan siswa. Meskipun demikian keseringan penggunaan tes tertentu akan menimbulkan kebiasaan tertentu. Artinya, jenis tes tertentu akan membentuk jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu. Sebagai ilustrasi, uji kemampuan afektif

seperti penilaian sikap pada PMP tidak dapat diuji dengan menggunakan tes objektif atau dengan memilih isian benar atau salah. Pada tempatnya guru mempertimbangkan dengan seksama kebaikan dan kelemahan jenis tes hasil belajar yang digunakan.

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar, dan mencari masalah-masalah dalam belajar. Untuk menilai kemajuan dalam belajar, pada umumnya penyusun tes adalah oleh guru sendiri. Untuk mencari masalah-masalah dalam belajar, sebaiknya penyusun tes adalah tim guru bersama-sama konselor sekolah. Oleh karena itu, pada tempatnya guru professional memiliki kemampuan melakukan penelitian secara sederhana.¹¹

¹¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 257-259

B. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hamper sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran

manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.¹²

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran matematika mendukung mata pelajaran lainnya, misalnya: Fisika, Biologi, Ekonomi, dan Geografi, serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya matematika selalu dianggap pelajaran yang sulit, karena mempelajari konsep-konsep yang abstrak.¹³

Kamus besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Sementara Manfaat mempunyai pendapat bahwa matematika pada hakikatnya

¹² Muhammad Daut Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*, Journal of Mathematics Education and Science, Vol. 2, No. 1, Oktober 2016, h. 59

¹³ Ahmad Sofyan, *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Numbered Head Together*, Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. , No. 1, Maret 2017, h. 29

adalah suatu disiplin ilmu yang muncul dari sebuah proses peradaban manusia yang sangat panjang di bumi ini. Manfaat menambahkan matematika adalah pengetahuan yang disusun secara konsisten berdasarkan logika deduktif.

Menurut Maswins bahwa matematika sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara para matematikawan tentang hakikat matematika itu sendiri. Sasaran penelaahan matematika tidaklah konkrit melainkan abstrack. Pada umumnya orang awam hanya akrab dengan satu cabang matematika elementer yang disebut aritmatika atau ilmu hitung dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang berbagai bilangan yang bisa langsung diperoleh.¹⁴

Jadi menurut penulis, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang didapat dengan berpikir, suatu disiplin ilmu yang muncul

¹⁴Intan Vandini, *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Formatif 5(3), ISSN: 2088-351X, 2015, h. 215

dari sebuah proses peradaban manusia yang sangat panjang, dan sangatlah penting dipelajari karena matematika merupakan pendukung dari sebagian besar mata pelajaran lain, walaupun sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena mempelajari konsep-konsep yang abstrak.

b. Fungsi Matematika

Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat empat fungsi pembelajaran matematika di SD yaitu sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas yang kreatif dengan melibatkan imajinasi, intuisi dan rasa ingin tahu.
3. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan

4. Mengembangkan kemampuan komunikasi, terutama dalam hal menyampaikan gagasan (ide) dengan lisan, catatan grafik ataupun bentuk lainnya.¹⁵

Fungsi pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau table. Dalam hal ini matematika sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁵Maria Magdalena Zagoto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Education And Development, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, h. 54

¹⁶Ujiati Cahyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*

Jadi menurut penulis, fungsi matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif agar tujuan dari pembelajaran matematika pun akan tercapai dengan maksimal, dan fungsi matematika sangat besar untuk kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Matematika

Menurut Indaryanti (2014:12) tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir yang sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Adapun menurut Aisyah (dalam Ibrohim, 2014:10) tujuan pembelajaran matematika khusus di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki

rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah.¹⁷

Berdasarkan Permendikbud Nomor 057 Tahun 2014, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kecakapan hidup dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.¹⁸

Tujuan dari pembelajaran matematika selain mendapatkan pengetahuan juga melatih

¹⁷Ujiati Cahya Ningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4, No. 1, Januari 2018, h. 5-6

¹⁸Dede Salim Nahdi, Ujiati Cahya Ningsih, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Tingkat SD Kelas V Dengan Berbasis Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Pemecah Masalah Siswa*, P-ISSN: 2442-7470, E-ISSN: 2579-4442, Vol. 5, No. 1, Januari 2019, h. 2

kemampuan berpikir siswa. Menggiring siswa agar memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perlu proses dan ketelatenan guru dalam membimbingnya.¹⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan belajar matematika kita mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan berpikir untuk kecakapan hidup.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika

Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa maka ruang lingkup materi matematika adalah aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistic, trigonometri, serta kalkulus.

¹⁹Arini Ulfa Hidayati, *Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h. 151

1. Kompetensi aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung pada persamaan, pertidaksamaan, dan fungsi.
2. Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan menggunakan sifat dan aturan dalam menentukan porsi, jarak, sudut, volum, dan tranformasi.
3. Peluang dan statistika ditkankan pada menyajikan dan meringkas data dengan berbagai cara.
4. Trigonometri ditekankan pada menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri.
5. Kalkulus ditekankan pada menggunakan konsep limit laju perubahan fungsi.

Ruang lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

1. Bilangan.
2. Geometri dan pengukuran.
3. Pengolahan data.²⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

e. Materi Pecahan

1. Pengertian Pecahan

Kata pecahan (*fraction*) itu diartikan berbeda-beda. Ada yang mengartikan bilangan rasional dan ada pula yang mengartikan lambang bilangan untuk bilangan rasional.

Yang penting, bahwa kita harus memiliki satu bahasa apa yang dimaksud dengan pecahan itu.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk a/b dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Pada

²⁰ Nasarudin, *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*, (STAIN Palopo), h. 68-69

pecahan a/b , a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut. Kita menggunakan jenis bilangan yang disebut pecahan, apabila kita membicarakan bagian-bagian benda atau bagian-bagian himpunan atas beberapa bagian yang sama. Oleh karena itulah, bilangan pecahan dapat diperagakan dengan suatu bagian dari keseluruhan suatu himpunan ataupun suatu benda. Pecahan dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh.²¹

Pecahan merupakan salah satu materi yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Menurut Mamede dan Oliveira pecahan merupakan salah satu konsep paling kompleks yang harus dipelajari anak selama di sekolah. Menurut Carvalho bagi siswa, pecahan sulit untuk dipahami. Menurut Charaambous dan Pita-

²¹Nia Karnia, *Alat Peraga Untuk Memahami Konsep Pecahan*, Jurnal Theorems, Vol. 2, No. 2, Januari 2018, h. 7

Pantazi dalam mengajar dan belajar matematika, pecahan sudah lama dipandang sebagai salah satu konsep yang paling bermasalah di matematika sekolah dasar.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah materi yang harus dipelajari siswa dan merupakan salah satu materi yang sulit dipelajari oleh siswa.

2. Macam-macam pecahan

Ada berbagai macam bentuk pecahan antara lain adalah :

1. Pecahan murni atau sejati adalah pecahan

yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya dan pecahan itu tidak dapat

disederhanakan lagi, contoh : $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{5}{7}$, $\frac{11}{15}$

2. Pecahan campuran adalah pecahan yang

terdiri dari campuran bilangan bulat dengan

²²Eny Suryowati, *Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Merepresentasikan Pecahan Pada Garis Bilangan*, Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ, Vol. 4, No. 1, 2015, h. 38

bilangan pecahan murni/sejati, contoh : $1\frac{1}{2}$,

$2\frac{5}{9}$, $5\frac{7}{12}$, mengubah pecahan ke bentuk

persen dan sebaliknya, contoh : $\frac{3}{4} = \frac{3 \times 25}{4 \times 25} =$

$$\frac{75}{100} = 75\%$$

3. Mengubah bentuk persen menjadi bentuk

pecahan decimal, contoh : $50\% = \frac{50}{100} = 0,50$

4. Menentukan persentase sederhana dari

kuantitas atau banyak benda, contoh : jumlah

telur ibu ada 15 butir, kemudian digoreng 3

butir. Berapa persentase banyaknya telur

yang telah digoreng? Jawab : persentase

banyaknya telur yang telah digoreng = $\frac{3}{15} \times$

$$15\% = 20\%$$

5. Operasi hitung penjumlahan dan

pengurangan berbagai bentuk pecahan

$$\text{contoh : } \frac{3}{4} + \frac{2}{3} = \frac{9}{12} + \frac{8}{12} = \frac{17}{12} = 1\frac{5}{12}$$

6. Operasi hitung perkalian dan pembagian

berbagai bentuk pecahan, contoh $:\frac{3}{5} \times \frac{1}{2} =$

$$\frac{3}{10}.$$

f. Soal cerita

1. Pengertian soalcerita

Menurut Rahardjo dan Astuti, bentuk soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dapat berupa soal cerita atau soal non cerita. Soal cerita yang dimaksud berkaitan erat dengan masalah yang ada dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga yang dimaksud dengan soal cerita adalah soal matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung (+, -, x, :), dan relasi (=,

²³Yayuk Dwiastuti, *Penerapan model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Berbagai Macam Bentuk Pecahan Pada Siswa Kelas V SD*, Jurna Inspirasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Agustus 2014, h. 490

$<$, $>$, \leq , \geq). Di samping itu, Hartini menyatakan bahwa soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita.²⁴

2. Contoh soal cerita

- 1) Di pinggir jalan utama menuju kampung Rina terdapat dua menara yang berjajar.

Tinggi menara 1 adalah $\frac{7}{8}$ meter dan tinggi

menara 2 adalah $\frac{1}{2}$ meter. Berapa tinggi menara seluruhnya?

- 2) Tina memiliki $\frac{1}{2}$ bagian wafer. Kemudian

wafer tersebut diberikan kepada Nisa $\frac{1}{4}$

bagian. Berapa bagian sisa wafer Tina?

- 3) Andika memiliki tali sepanjang $\frac{2}{3}$ meter.

Kemudian Andika membeli lagi $\frac{1}{8}$ meter.

²⁴Shofia Hdayah, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 1, ISSN: 2528-259X, 2016, h.185

Jika tali sepanjang $\frac{5}{12}$ meter dipotong untuk mengikat tiang rumah. Berapa sisa tali Andika yang belum digunakan?.²⁵

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Penelitian-penelitian relevan yang akan dibahas sebagai kajian antara lain:

1. Skripsi Rinai Sumiyati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kesulitan belajar matematika peserta didik kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah. Hasil penelitiannya untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas III MIN 01 Benteng dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan

²⁵Mardiani Sukri, *Penerapan Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V SDN Inpres Palora Palu*, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 1, No. 2, Maret 2014, h. 159-160

belajar matematika peserta didik kelas III MIN 01 Benteng.

Persamaan judul penelitian diatas dengan judul peneliti ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar matematika. Hanya saja terdapat perbedaan jika judul diatas membahas kesulitan belajar matematika dan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sedangkan peneliti kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan bentuk soal cerita pada materi pecahan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ufi Dwidarti, Helti Lygia Mampouw, dan Danang Setyadi (2019) dengan judul analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi dan berkemampuan matematika sedang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip

dan keterampilan, sedangkan subjek berkemampuan rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami, konsep menerapkan konsep, dan keterampilan.

Persamaan judul penelitian diatas dengan judul peneliti ialah sama-sama tentang analisis kesulitan belajar dan tentang soal cerita. Hanya saja terdapat perbedaan jika judul diatas membahas kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan sedangkan peneliti kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan bentuk soal cerita pada materi pecahan.

3. Jurnal yang ditulis Fathimah Az.Zahra Nasiruudin, dan Hayati Hayati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung pecahan pada siswa Sekolah Dasar di Makasar. Hasil penelitiannya ialah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan

faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan pada siswa kelas V SD Inpres Panaikang II/I Makassar.

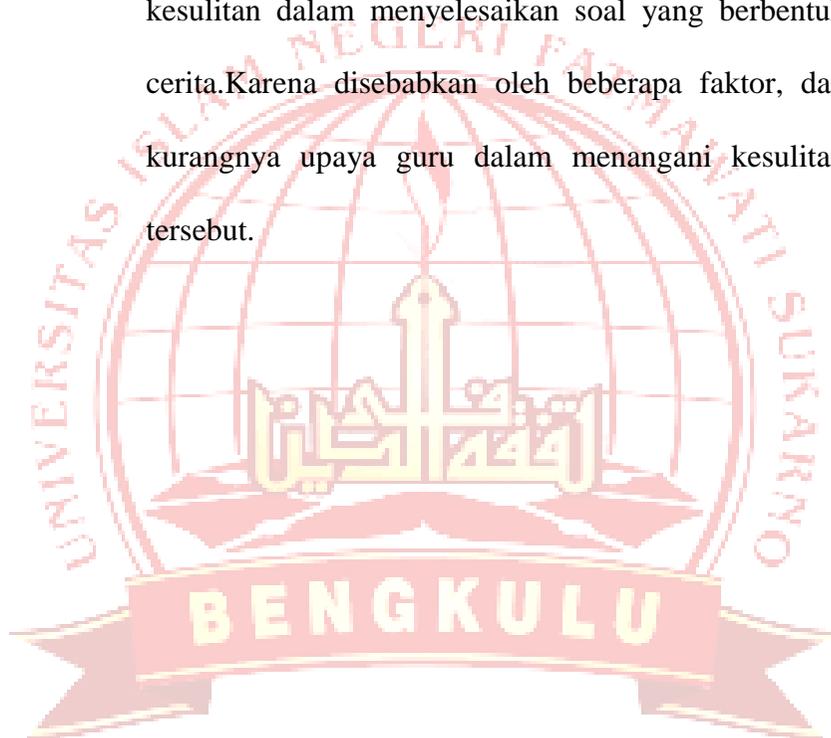
Persamaan judul penelitian diatas dengan judul peneliti ialah sama-sama tentang analisis kesulitan soal operasi hitung pecahan. Hanya saja terdapat perbedaan jika judul diatas membahas analisis kesulitan menyelesaikan soal operasi hitung pecahan pada siswa sedangkan peneliti analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan bentuk soal cerita pada materi pecahan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam skripsi Diah) menyatakan kerangka berpikir merupakan konsep berikan hubungan antara variable bebas dengan

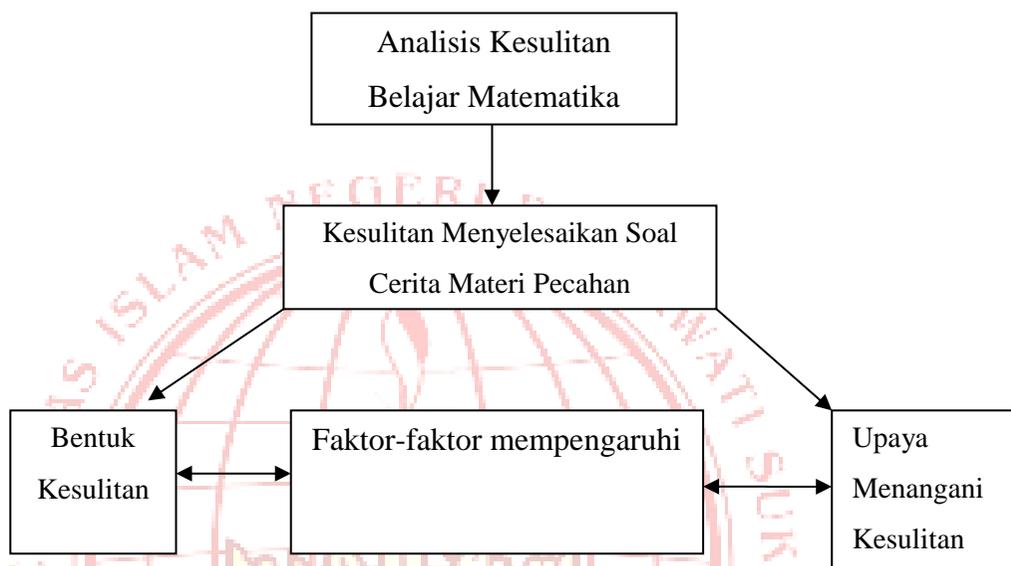
variable terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.²⁶

Masih terdapat banyak kesulitan belajar matematika, kesulitan yang sering terjadi adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita. Karena disebabkan oleh beberapa faktor, dan kurangnya upaya guru dalam menangani kesulitan tersebut.



²⁶Ningrum, *Pengaruh penggunaan metode Berbasis Pemecahan Masalah Atau (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol. 5 No. 1, 2017, h. 148

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian deskriptif melakukan analisis sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.²

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang

¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2

²Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h.

suatu fenomena multimetode, bersifat secara alami dan holistik. Mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³ Peneliti berusaha menggali informasi dan data dari informan yang mengetahui seluk beluk sekolah dan proses interaksi hubungan guru dan murid.⁴

Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu “diagnosis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu”.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 88

Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. UNIB Permai IV D

³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 329

⁴Alfauzan Amin, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI: Implementasi Quantu Teaching Di SMPN Kota Bengkulu*, Jurnal: TA'DIB, Vol. XVI, No. 02, November 2011, h. 6

Blok 6. Yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari – 14 April 2022.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Bila dilihat dari sumber datanya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah ibu Meri Astina, S.Pd sebagai guru kelas VA, ibu Tiya Anjani, S.Pd guru kelas VB, Afdhal Al Bayhaqi siswa kelas VA, Pardiansyah siswa kelas VB, dan Kepsek SDN

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 157

⁶Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 91

88 Kota Bengkulu yang dipandang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dikelas V dikarenakan permasalahan yang diteliti yaitu kesulitan menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan lebih sering terjadi dikelas V dari pada kelas lainnya.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder penelitian diambil dari pihak-pihak yang berkaitan seperti buku-buku dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti jurnal hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Seperti data sekolah, profil sekolah, dan data-data guru-guru yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi

penentuan metode pengumpulan data. Banyak masalah yang telah dirumuskan tidak dapat dipecahkan dengan baik, karena metode untuk memperoleh data yang diperlukan tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.⁷

Yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observe* yang sebenarnya.⁸ Observasi ini dilakukan di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu, observasi sangat diperlukan jika observer belum

⁷Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), h. 103

⁸Siti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 11 No. 2, Desember 2008, h. 221

memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Observasi yang dilakukan di kelas V yaitu mengamati apa yang menjadi faktor utama siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita, bagaimana cara mereka menjawab soal, dan melihat kemampuan dasar matematika para siswa.

2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dengan sumber informasi (interviewer).⁹

Maksud wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara yang digunakan yakni wawancara secara langsung kepada

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 179

informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data diagnosis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu. Sebelum melakukan metode ini sebaiknya mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar wawancara dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru kelas VA dan VB beserta siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 66

penelitian mengenai data sekolah, dan hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu. Dokumentasi yang diambil peneliti yaitu data sekolah, daftar nama kepala sekolah dan guru, daftar kelas dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan¹¹:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan

¹¹Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 330-331

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah-langkah antara lain:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Agar memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2014), h. 89

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat

SD Negeri 88 kota Bengkulu terletak di Jalan Unib Permai IV D Blok 6 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Provinsi Bengkulu, dengan NPSN 10702693 NSS 101266003006 telah beroperasi sejak tahun 1995 letaknya di pinggiran kota.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh satu pihak akan tetapi ada beberapa pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yaitu pemerintah, masyarakat dan keluarga bersama-sama melaksanakan pendidikan.

2. Profil SD Negeri 88 Kota Bengkulu

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 88 Kota Bengkulu
- b. NSS : 101266003006

- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat : Jl. Unib Permai IV D Blok ^
- Kode Pos : 38126
- Kelurahan : Bentiring Permai
- Kecamatan : Muara Bangkahulu
- Kabupaten/Kota : Bengkulu
- Provinsi : Bengkulu
- e. No. Telepon/HP : 0736-7310133
- f. Mulai Operasional : 1995
- g. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- h. Luas Bangunan : 8.500 m²
- i. Lokasi Sekolah : Pinggiran Kota
- j. Jarak ke Kecamatan : 1,5 Km
- k. Jarak ke Kota : 9 Km
- l. Terakreditasi : B

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pendidikan berkualitas, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik
- 3) Meningkatkan disiplin dan kesadaran setiap warga sekolah untuk memelihara lingkungan sekolah
- 4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua, komite sekolah dan stake

holders dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan

c. Tujuan Umum

Menerapkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

d. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

4. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Guru di SD Negeri 88 Kota Bengkulu seluruhnya berjumlah 15 guru. 12 guru kelas, 2 guru bidanstudi dan 1 guru TU

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepsek/Pendidik SDN 88 Kota Bengkulu

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Junaidi, S.Pd	196706261988031005	Kepala Sekolah
2	Gusrin, S.Pd	196512121988031006	Guru PJOK
3	Martiniwati, S.Pd	196803301991042001	Guru Kelas
4	Neni Lestari, S.Pd	196807271992062001	Guru Kelas
5	Mahya, S.Pd	196907121998032004	Guru Kelas
6	Meri Astina, S.Pd	198305242010012011	Guru Kelas
7	Marizatul Aini, S.Pd	198203012005022006	Guru Kelas
8	Nurhasanah, S.Pd.I	-	Guru PAI
9	Dini Sundari, S.Pd	-	Guru Kelas
10	M. Mulyadi, S.I.Kom	-	Tata Usaha/TU
11	Nur Fitri, S.Pd	-	Guru Kelas
12	Tiya Anjani, S.Pd	-	Guru Kelas
13	Bella Anissah, S.Pd	-	Guru Kelas
14	Redo Akbar, S.Pd	-	Guru Kelas
15	Martha Arahman, S.Pd	-	Guru Kelas
16	Bahtra Abadi Pratama	-	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumentasi SDN 88 Kota Bengkulu Tahun

Ajaran 2022

b. Siswa di SD Negeri 88 Kota Bengkulu

Siswa di SD Negeri 88 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022 ini berjumlah 281 siswa, berikut rinciannya

Tabel 4.2

Daftar Kelas dan Siswa SDN 88 Kota Bengkulu

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1A	15	9	24
2	1B	13	11	24
3	2A	14	13	27
4	2B	14	14	28
5	3A	10	12	22
6	3B	11	12	23
7	4A	14	12	26
8	4B	10	15	25
9	5A	14	11	25
10	5B	9	13	22
11	6A	7	14	21
12	6B	7	12	19
	Total Siswa	134	147	281

Sumber Data: Dokumentasi SDN 88 Kota Bengkulu Tahun

Ajaran 2022

5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana, termasuk sektor pendidikan, alat atau komponen penting bagi keberhasilan dan likuiditas proses. Sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam memfasilitasi, pencapaian tujuan pendidikan yang teratur dan efisien, yang secara tidak langsung mendukung proses tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kondisi yang cukup memadai di SD Negeri 88 kota Bengkulu berikut rinciannya.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDN 88 Kota Bengkulu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Guru	Baik
2	Kursi/Meja Kepala Sekolah	Baik
3	Kursi/Meja Guru	Baik
4	Meja Siswa	Baik
5	Kursi Siswa	Baik
6	Ruang Perpustakaan	Baik
7	Ruang Kelas	Baik
8	Ruang TU	Cukup Baik
9	Ruang UKS	Baik

10	Lemari Untuk Kelas	Cukup Baik
11	Papan Tulis	Baik
12	Perangkat Komputer	Baik
13	Sound System	Baik
14	WC Guru	Baik
15	WC Siswa	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SDN 88 Kota Bengkulu Tahun

Ajaran 2022

B. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian menggunakan observasi, wawancara kepada informan di SD Negeri 88 Kota Bengkulu, maka peneliti mendapatkan data mengenai kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu.

a. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan

1. Siswa kesulitan memahami masalah pada soal cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita sangat perlu memahami isi soal, apa yang diketahui dan

apa yang dipertanyakan dari soal tersebut, barulah bisa mengerjakan soal berbentuk cerita. Rata-rata siswa sulit menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan, itu dikarenakan siswa sulit memahami isi soal, dan bingung apa yang dipertanyakan dalam soal tersebut. Hal ini diakui oleh guru kelas VA ibu Meri Astina, S.Pd:

“Para siswa memang masih kesulitan dalam memahami soal cerita, mereka hanya membaca soalnya saja tapi tidak tahu maksud dari soal itu sendiri, mereka masih harus diarahkan dan diberitahu apa yang diketahui dari soal tersebut, apa yang dipertanyakan dari soal tersebut, dan bahkan masih ada siswa yang masih harus diberi tahu cara atau jalan menjawabnya”¹

Hal yang disampaikan oleh ibu Meri Astina, S.Pd penulis menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang soal masih sangat kurang, siswa belum mampu mengetahui masalah pada soal, siswa belum mampu menuliskan apa yang diketahui, dipertanyakan dari soal tersebut,

¹Wawancara Dengan Ibu Meri Astina S.Pd Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

dan masih harus mengarahkan cara menjawab dari soal cerita.

Hal juga diakui oleh ibu Tiya Anjani, S.Pd selaku guru kelas VB tentang kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita :

“Memang masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal cerita dikarenakan mereka tidak tahu apa masalah yang ada pada soal tersebut”.²

Hal juga diakui oleh siswa Afdhal Al Bayhaqi selaku murid kelas VA tentang kesulitan menyelesaikan soal cerita :

“Soalnya susah-susah dan panjang-panjang bikin pusing”³

Hal yang disampaikan oleh siswa penulis menyimpulkan bahwa siswa akan merasa soal itu sulit jika soalnya panjang, seperti soal cerita yang memang notabenenya termasuk soal yang panjang.

²Wawancara Dengan Ibu Tiya Anjani S.Pd Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

³Wawancara Dengan Afdhal Al Bayhaqi Siswa Kelas VA Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

Soal cerita memerlukan pemahaman yang lebih dibandingkan bentuk soal yang lain, kemampuan dalam menyelesaikan masalah sangat diperlukan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam soal cerita matematika. Dalam hal ini berarti penyebabnya adalah pemahaman yang kurang benar dan kemampuan pemecahan masalah yang rendah.

2. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah

Pada saat menyelesaikan masalah, siswa masih salah dalam menjawab soal, padahal sangat penting bagi siswa dalam penyelesaian masalah mendapatkan hasil benar dan tepat, hal ini diungkapkan oleh ibu Meri Astina, S.Pd :

“Para siswa masih asal-asalan menjawab soal dengan rumus yang mereka buat sendiri, ada yang hanya dijumlahkan, ada yang dikurangkan, asalkan soal itu selesai terjawab”.⁴

⁴Wawancara Dengan Ibu Meri Astina, S.Pd Pada Hari Kamis, 25 Maret 2022

Hal juga diakui oleh siswa yang bernama

Pardiansyah selaku siswa kelas VB :

“Karena saya lupa cara menjawab soalnya, soal cerita ini sangat beda rumusnya”⁵

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang mengimplementasikan rumus yang tepat dalam menyelesaikan soal masih sangat rendah, para siswa masih belum dapat menentukan rumus apa yang harus digunakan saat menyelesaikan masalah pada soal cerita materi pecahan.

3. Pengetahuan dasar siswa tentang matematika masih sangat kurang

Pengetahuan dasar matematika merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pengetahuan dasar tentang matematika sangat penting bagi peserta didik untuk memahami masalah pada soal dan cara

⁵Wawancara Dengan Pardiansyah Selaku Siswa Kelas VB Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

penyelesaiannya. Beberapa siswa masih ada yang belum mengerti pengetahuan dasar matematika hal itu diakui oleh bapak Junaidi, S.Pd :

“jangan untuk menyelesaikan soal cerita, soal biasa saja seperti perkalian masih banyak siswa yang kesulitan menjawabnya”.⁶

Kurangnya pengetahuan dasar matematika atau siswa belum menguasai betul materi-materi matematika menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami soal, membuat siswa menjadi malas belajar matematika dan menjadi momok menakutkan dalam pembelajaran.

- b. Upaya dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan
 1. Memberikan latihan soal cerita secara berulang-ulang

Tujuan penelitian ini untuk menemukan solusi atas kesulitan yang membuat siswa sulit menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan

⁶Wawancara Dengan Ibu Meri Astina, S.Pd Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

dikelas V, dengan lebih sering memberikan latihan soal cerita kepada para siswa, dengan begitu guru bisa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswanya, dan mencari jalan keluar dari kesulitan tersebut. Hal ini diakui oleh guru kelas VA ibu Meri Astina, S.Pd:

“Alhamdulillah dengan sering diberikannya soal cerita secara berulang-ulang sekarang para siswa lebih memahami carapenylesaiannya”.⁷

Hal juga diakui oleh ibu Tiya Anjani, S.Pd selaku guru kelas VB:

“upaya ini sangat perlu digunakan untuk meminimalisir kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita”⁸

Dengan diberikannya soal secara berulang-ulang maka para siswa dapat memahami dan mengetahui cara menentukan masalah-masalah pada soal, seperti apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, dan dapat menentukan

⁷Wawancara Dengan Ibu Meri Astina, S.Pd Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

⁸Wawancara Dengan Ibu Tiya Anjani, S.Pd Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

rumus yang tepat dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita.

2. Menggunakan metode yang bervariasi

Pada kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran agar membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini diakui oleh ibu Tiya Anjani, S.Pd:

“Dalam proses belajar mengajar matematika metode pembelajaran yang bervariasi memang sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar anak”.⁹

Hal juga diakui oleh siswa yang bernama Pardiansyah selaku siswa kelas VB:

“Belajar sekarang tambah enak dan seru kalo pakai alat peraga dan kami juga lebih paham apa yang disampaikan oleh guru”.¹⁰

Dalam hal ini penulis menyimpulkan dengan metode belajar yang bervariasi siswa tidak

⁹Wawancara Dengan Ibu Tiya Anjani, S.Pd Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

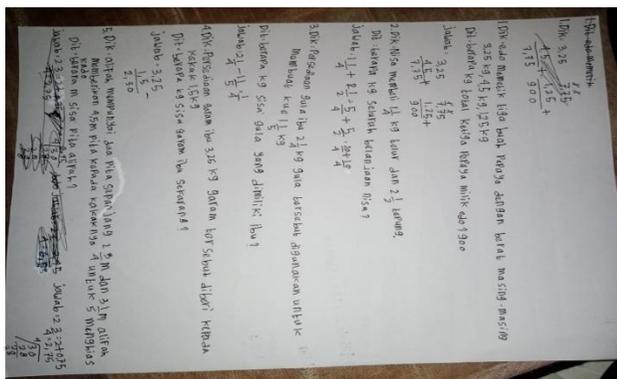
¹⁰Wawancara Dengan Pardiansyah Selaku Siswa Kelas VB Pada Hari Kamis, 24 Maret 2022

akan merasa jenuh dan bosan, bahkan siswa akan lebih antusias dalam belajar dan dapat lebih memerhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, dengan begitu siswa akan lebih tangkap dalam memahami materi apa yang akan dijelaskan oleh guru.

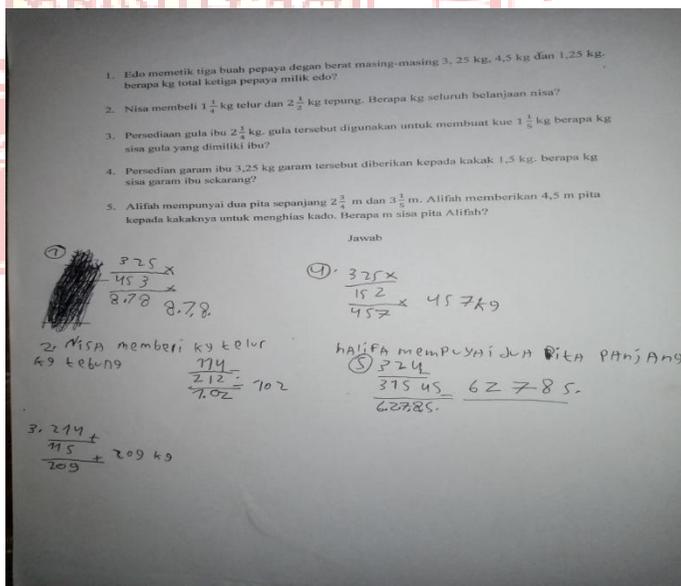
Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, dan diskusi kelompok.

Berikut adalah contoh data soal yang dikerjakan siswa yang telah mendapatkan latihan soal secara berulang-ulang beserta penggunaan metode yang bervariasi :

1. Contoh data soal cerita yang dikerjakan siswa yang telah mendapatkan latihan soal secara berulang-ulang dan penggunaan metode yang bervariasi.



2. Contoh data soal cerita yang dikerjakan siswa yang belum mendapatkan latihan soal secara berulang-ulang dan metode yang bervariasi.



Dari contoh data berikut dapat disimpulkan bahwa upaya yang tepat dilakukan oleh pendidik adalah memberikan latihan soal secara berulang-ulang dan menggunakan metode yang bervariasi. Dikarenakan dengan upaya yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal dan meminimalisir kesalahan siswa dalam menjawab soal cerita.

c. Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan seorang siswa dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menyebabkan kegagalan seorang siswa sehingga kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam

mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.¹¹ Menurut Ahmadi dan Supriyono kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹²

Berikut faktor internal yang terjadi pada siswa kelas V SDN 88 Kota Bengkulu: 1). Minat belajar kurang 2). Rendahnya kemampuan pemahaman 3). Kebiasaan belajar yang buruk

Sedangkan faktor eksternal yang ada di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu adalah: 1). Kurangnya motivasi dari guru 2). Metode yang digunakan guru tidak bervariasi 3). Pengaruh lingkungan 4). Kurangnya arahan belajar dari keluarga

¹¹ Sri Ratnawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 25

¹² Hadi Cahyono, *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN JANTI*, Jurnal Dimensi Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 2

Soal cerita merupakan suatu soal berupa kalimat-kalimat cerita dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat diubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika.¹³Pada saat menyelesaikan soal cerita siswa harus mengetahui langkah-langkah dalam pengerjaan, sehingga siswa dapat mengerjakan soal cerita dengan baik dan benar. Ada beberapa langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita yaitu:

1. Menuliskan apa yang diketahui
2. Menuliskan apa yang ditanya
3. Mengubah bentuk soal cerita ke model matematika
4. Dapat mengerjakan pada tahap perhitungan
5. Keahlian dalam menulis jawaban akhir dengan benar

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

¹³Shofia Hidayah, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*, Prosiding Seminar Nasional pendidikan Matematika, Vol. 1, ISSN: 2528-259X, 2016, h. 185

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut dikarenakan ketidak mampuan siswa dalam memahami pengetahuan dasar dan mengaitkan antara pengetahuan baru dengan lama sehingga menimbulkan ketidak pahaman atau kejelasan terhadap suatu materi. Soal ceritatersebut memang memerlukan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan soal-soal yang lain, jika pemahaman siswa tentang soal cerita rendah maka mereka akan sulit untuk menjawab atau menyelesaikan masalah pada soal tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para guru dan murid di kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan dikelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu.

Kesulitan yang sering dialami siswa pada saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu

memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Biasanya siswa membutuhkan beberapa waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal berbentuk soal cerita.¹⁴ Kesulitan yang dialami siswa kelas V SDN 88 Kota Bengkulu yaitu :

- a. Siswa kesulitan memahami masalah pada soal cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita sangat perlu memahami isi soal, siswa perlu memahami apa yang diketahui dan apa yang dipertanyakan pada soal cerita tersebut. Karena soal cerita memang perlu pemahaman yang lebih dari pada bentuk soal-soal yang lainnya. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa tentang soal cerita akan membuat siswa tidak mampu menyelesaikan masalah pada soal tersebut.

¹⁴Dian Rizky Utari, M. Yusuf Setia Wardana, dan Aries Tika Damayani, *Analisis Kegiatan Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 4, 2019, h. 534-540

Kesulitan pemahaman soal pada siswa terjadi biasanya dikarenakan rendahnya kemampuan kognitif siswa, kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan kemampuan setelahnya. Anak-anak dapat berpikir, memahami, dan mengeksplor hal-hal disekitarnya. Rendahnya kemampuan kognitif siswa menyebabkan hambatan pada proses pemahaman soal dan cara menyelesaikan masalah pada soal.

b. Kesalahan siswa dalam pemecahan masalah pada soal cerita

Kesalahan siswa dalam pemecahan masalah pada soal cerita materi pecahan adalah siswa keliru dalam mengimplementasikan rumus yang tepat. Siswa masih sering melakukan kesalahan saat proses penyelesaian masalah pada soal

cerita, kesalahan yang sering dilakukan siswa pada proses penyelesaian masalah adalah :

1. tidak membaca soal dengan benar dan teliti, sehingga keliru menentukan masalah pada soal.
 2. Sering menjawab dengan asal-asalan dan tidak menggunakan rumus yang tepat.
 3. Saat menggunakan rumus siswa tidak menyimpulkan apa yang dipermasalahkan pada soal.
- c. Pengetahuan dasar siswa tentang matematika masih sangat kurang

Menurut Abdurahman kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca,

menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum.¹⁵

Pengetahuan dasar matematika adalah kemampuan siswa mengingat materi pelajaran matematika yang pernah dipelajarinya di masa lalu dan menjadikannya sebagai dasar untuk mempermudah menerapkan dan menghubungkannya dengan materi pelajaran selanjutnya.

Kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang matematika sangat berpengaruh pada saat proses penyelesaian masalah pada soal cerita materi pecahan, bahkan tidak mampu menentukan masalah yang ada pada soal cerita. Akibat dari kurangnya pengetahuan dasar tentang matematika siswa menjadi malas dan tidak tertarik untuk

¹⁵Nurul Amallia dan Een Unaenah, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Journal Of Elementary Education, Vol. 3, No. 2, h. 126

belajar. Bahkan matematika menjadi momok yang menakutkan bagi beberapa siswa.

2. Upaya dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan.

Menurut tim penyusun departemen pendidikan nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹⁶ Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita yaitu:

- a. Memberikan soal secara berulang-ulang

Dalam mengatasi permasalahan ini, berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan cara untuk mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita, yaitu dengan cara memberikan soal secara berulang-ulang. Dengan

¹⁶Indah Devi Novitasari, Skripsi: “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

memberikannya soal yang berulang kepada peserta didik maka guru bisa menemukan kesulitan yang dialami siswa, dan dapat menentukan jalan keluarnya, dan siswa juga dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya.

Diberikannya latihan ataupun penyampaian materi secara berulang-ulang bertujuan agar siswa mendapatkan keterampilan.¹⁷ Sehingga siswa dapat memahami dan menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah pada soal cerita.

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode yang bervariasi adalah metode yang telah dikembangkan guru dengan dasar pengalamannya, metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian metode dapat

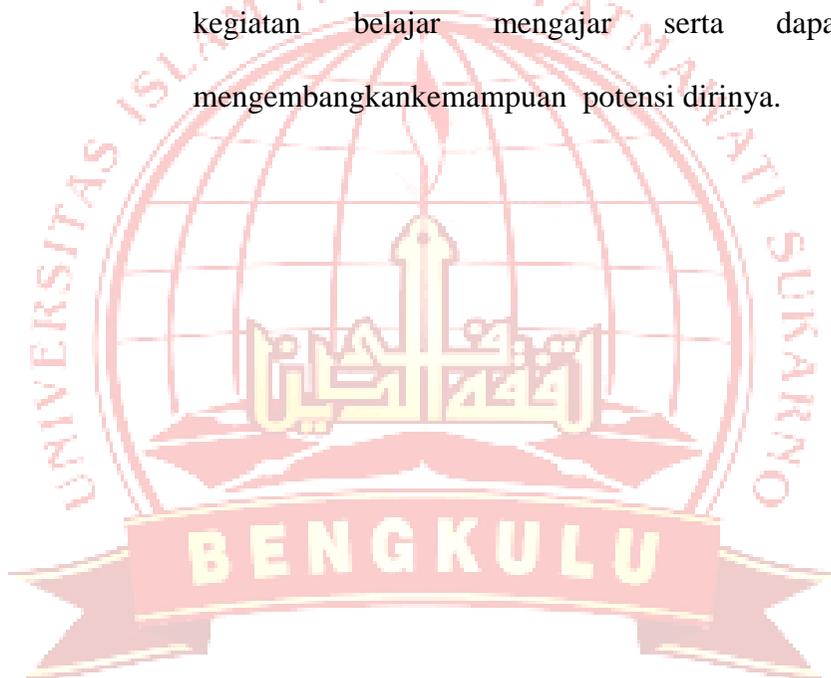
¹⁷Evasari Kristiani Lase dan Friska Juliana Purba, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kimia Siswa Dengan Menggunakan Metode Latihan (DRILL)*, Susunan Artikel Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 20

dikembangkan dari pengalaman. Seorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna.¹⁸

Pada kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan metode agar mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa bersemangat selama proses pembelajaran. Tentunya guru juga harus mengetahui berbagai macam metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, resitasi, eksperimen, demonstrasi, karya wisata, tanya jawab, dan discovery. Penggunaan metode sangat penting untuk membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses

¹⁸Abd Aziz Munif Shaleh, *Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, vol. 4, No. 1, 2019, h. 90-91

pembelajaran berlangsung, dan siswa akan lebih fokus memerhatikan guru saat memberikan materi. Penggunaan metode yang bervariasi juga sangat efektif untuk siswa yang kemampuan kognitifnya rendah agar peserta didik lebih tertarik pada proses kegiatan belajar mengajar serta dapat mengembangkannya kemampuan potensi dirinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan yaitu: Pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami soal cerita sehingga para siswa sulit menentukan masalah yang ada pada soal. Kedua, kesulitan memahami soal cerita disebabkan karena rendahnya kemampuan kognitif siswa yang menyebabkan hambatan pada pemahan soal dan cara menyelesaikan masalah pada soal cerita, kesalahan siswa dalam memecahkan masalah pada soal dikarenakan rendahnya kemampuan mengimplementasikan rumus yang tepat. Ketiga, pengetahuan siswa pada materi dasar matematika

masih rendah seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pelajaran sehingga membuat siswa malas dan tidak berminat pada pelajaran matematika, pengetahuan dasar matematika sangat berpengaruh saat proses pemecahan masalah pada soal cerita.

2. Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan yaitu dengan memberikan soal secara berulang-ulang, cara ini sangat efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang soal cerita. Penggunaan metode yang bervariasi sangatlah penting pada proses kegiatan belajar mengajar dan dapat menarik minat belajar anak sehingga meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru atau pendidik

Dalam mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan hendaknya para guru memberikan soal secara berulang-ulang dengan begitu pemahaman siswa tentang soal cerita lebih meningkat.

Para guru juga perlu menguasai dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga para siswa lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan minat belajar anak saat proses belajar mengajar. Dengan demikian pemahaman siswa tentang materi juga akan lebih meningkat dari sebelumnya.

2. Orang tua

Sebaiknya orang tua ikut serta dalam proses belajar anak, membantu anak belajar di rumah dan memberikan arahan kepada anak saat belajar. Hal

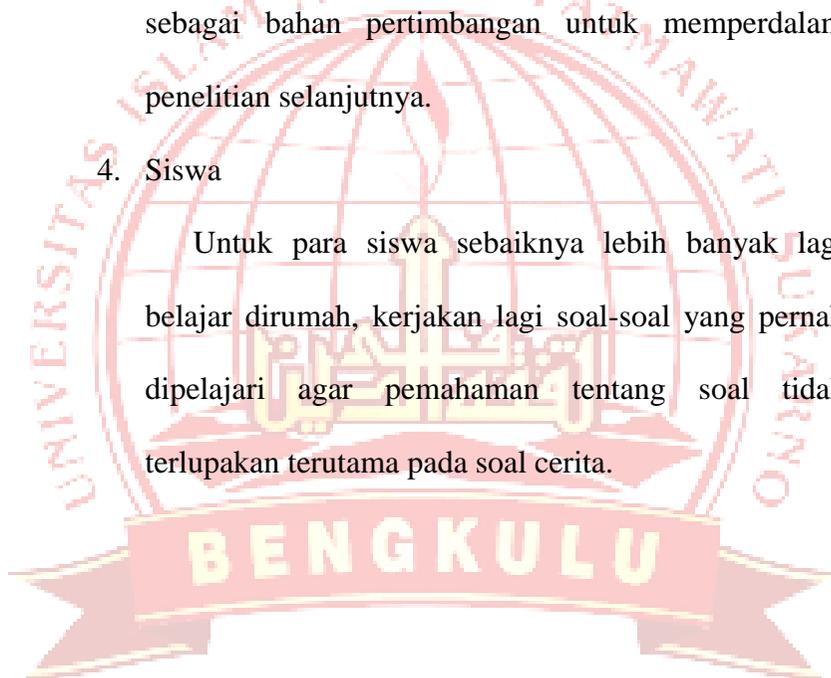
tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman anak.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.

4. Siswa

Untuk para siswa sebaiknya lebih banyak lagi belajar dirumah, kerjakan lagi soal-soal yang pernah dipelajari agar pemahaman tentang soal tidak terlupakan terutama pada soal cerita.



DAFTAR PUSTAKA

Alimni, Alimni & Alfauzan Amin, Muhammad Faris. 2021. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultural, Vol. 3, No. 1

Alimni, Alimni, & Alfauzan Amin, Meri Lestari. 2021. *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, El-Ta'dib*. Jurnal Of Islami Education, Vol. 1, No. 2

Amin, Alfauzan & Alimni, Dwi Agus Kurniawan. 2021. *Teaching Faith In Angels For Junior High School Students*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, E-ISSN:2579-7964

Amin, Alfauzan & Mawardi Lubis, dkk. 2020. *A Study Of Mind Mapping In Elementary Islami School: Effece Of Motivation And Conceptual Understanding*. Universal Journal Of Educational Research, 8(11): 5127-5136

Amin, Alfauzan & S Zulkarnain, Sri Astuti. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Of Sosial Science Education, Vol. 1, No. 1

Amin, Alfauzan. 2011. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI: Implementasi Quantu Teaching Di SMPN Kota Bengkulu*, Jurnal: TA'DIB, Vol. XVI, No. 02

Amin, Alfauzan. 2017. *Signesitas Pendidikan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*. Jurnal At-Ta'lim, Vol. 2, No. 1

- Aminy, Fadlilah Aisah dan Yuhana, Asep Nanang. 2019. *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1
- Cahyaningsih, Ujiati. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4, No. 1
- Cahyono, Hadi. 2019. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN JANTI*, Jurnal Dimensi Pendidikan, Vol. 7, No. 1
- Damayani, Aries Tikadan Wardana, M Yusuf Setiadan Utari, Dian Rizky. 2019. *Analisis Kegiatan Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 4
- Dasopang, Muhammad dan Darwisdan Pane, Aprida. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2
- Dwiastuti, Yayuk. 2014. *Penerapan model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Berbagai Macam Bentuk Pecahan Pada Siswa Kelas V SD*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2
- Fawaid, Ahmad. 2018. *Rekonstruksi Peran Guru Melalui Nilai-nilai Al-qur'an di Era Modern. Jurnal Penelitiandan Pemikiran Keislaman*, Vol. 5 No. 2
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: PuspaSwara
- Handayani, Septian Dwi. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Soal Cerita Pada Materi Bilangan Pecahan di Tinjau Dari segi Prestasi Siswa*

Kelas V Min 6 Ponorogo. Skripsi. IAIN Ponorogo: Ponorogo.

Hidayah, Shofia. 2016. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1, ISSN: 2528-259X

Hidayati, AriniUlfa. 2017. *Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2

Jamal, Fakhrul.2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas IX IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan.* JurnalMaju, Vol. 1, No. 1

Kadir, Abdul. 2015. *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar.* Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 2

Karnia, Nia. 2018. *Alat Peraga Untuk Memahami Konsep Pecahan.* Jurnal Theorems, Vol. 2, No. 2

Komariah, Aandan Satori, Djam'an. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Mania, Siti. 2008. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikandan Pengajaran,* Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 11 No. 2

Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mudjiono dan Dimiyati. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhammad, Khafid, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi*. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 2, No. 1

Nahdi, Dede Salim dan Ningsih, Ujiati Cahya. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Tingkat SD Kelas V Dengan Berbasis Pendekatan Sainifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Pemecah Masalah Siswa*. P-ISSN: 2442-7470, E-ISSN: 2579-4442, Vol. 5, No. 1

Nasarudin. *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Skripsi. STAIN Palopo: Palopo

Ningrum. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah Atau (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Vol. 5 No. 1

Novitasari, Indah Devi. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta

Purba, Friska Juliana dan Lase, Evasari Kristiani. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kimia Siswa Dengan Menggunakan Metode Latihan (DRILL)*. Susunan Artikel Pendidikan, Vol. 5, No. 1

Purba, Midawati Martha. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Peahan Siswa Kelas V SDN 060937 Medan Johor Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Universitas Quality: Medan

Rahayu Sri Waskitoningtyas .2016. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1

Ratnawati, Sri. 2017. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 25

Saifudin. 2010. *Metode Penelitian* Yogyakarta: PustakaBelajar

Shaleh, Abd Aziz Munif. 2019. *Variasi Metode Pembelajaran Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, vol. 4, No. 1

Siagian, Muhammad Daut. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematik*. *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol. 2, No. 1

Sobandi, A dan Nurhasanah, Siti. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1

Sofyan, Ahmad. 2017. *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Numbered Head Together*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. , No. 1

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukri, Mardiani. 2014. *Penerapan Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V SDN Inpres Palora Palu*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Vol. 1, No. 2

- Suryowati, Eny. 2015. *Kesalahan Siswa Sekolah Dasar Dalam Merepresentasikan Pecahan Pada Garis Bilangan*. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ, Vol. 4, No. 1
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Unaenah, Een dan Amalia, Nurul. 2018. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Journal Of Elementary Education, Vol. 3, No. 2
- Utari, Dian Rizky, Dkk. 2019. *Analisis Kegiatan Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 4, h. 534-540
- Vandini, Intan. 2015. *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Formatif 5(3), ISSN: 2088-351X
- Yeni, Ety Mukhlesi. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jupendas. Vol. 2, No. 2
- Yusuf, Muri. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Jakarta: Kencana*
- Zagoto, Maria Magdalena. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Education And Development, Vol.3, No. 1
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi Jakarta: Bumi Aksara*

L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oka Berlian Pangistu
NIM : 1711240206
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas
V SDN 88 Kota Bengkulu

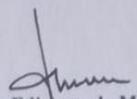
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program.
www.turnitin.com dengan ID XXX. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar
22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan
verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 63 Januari 2023

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Pembuat Pernyataan


10000
METERAI
TEMPEL
783B4AKX147245203
Oka Berlian Pangistu
NIM. 1711240206



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 6709 / Un.23/F.II/TL.00/ 02 /2022

25 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 88 KOTA BENGKULU
Di –
KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS V SDN 88 KOTA BENGKULU ”

Nama : OKA BERLIAN PANGISTU
NIM : 1711240206
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 88 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 24 Februari-14 April

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan

u Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,
bahwa proposal yang ditulis oleh:

Nama : Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang berjudul "**Pengembangan Materi Ajar Pada Prosa di SDN 88 Kota Bengkulu.**" Disarankan untuk diganti.

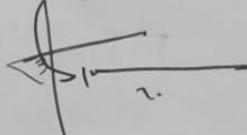
Kemudian direvisi dengan judul baru "**Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN 88 Kota Bengkulu.**"

Pembimbing I

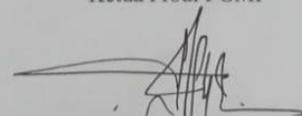

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II


Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 2017108802

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 88
Jl. Unib Permai IV D Blok 6 Kel. Bentiring Permai Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 039 / SDN 88 / 2022
Perihal : **Selesai Penelitian**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
di
Bengkulu

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 88 Kota Bengkulu.
Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Oka Berlian Pangistu
Nim : 1711240206
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 14 April 2022

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 88 Kota Bengkulu. Dengan judul penelitian: **"Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya..

Bengkulu, Juni 2022
Kepala Sekolah

Luna Febriana, S.Pd
NIP. 198702251988042002





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 88

Jl. Unib Permai IV D Blok 6 Kel. Bentiring Permai Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 421.2/005/SDN 88/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 88 Kota Bengkulu memberikan surat rekomendasi kepada :

Nama : Oka Berlian Pangistu
NIM : 1711240206
Status : Mahasiswa IAIN Bengkulu
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyahdan Tadris

Untuk dapat melakukan penelitian di SD Negeri 88 Kota Bengkulu dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama tersebut di atas dengan judul penelitian ***"Diagnnosis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan di Kelas V"***.

Kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di SD Negeri 88 Kota Bengkulu. Izin melakukan penelitian ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat penelitian ini kami buat agar bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 8 Januari 2022

Kepala Sekolah



Junaidi, S.Pd

NIP.196706261988031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3071 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

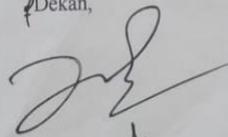
1. Nama : Drs. Sukarno, M.Pd
NIP : 196102052000031002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN : 2017108802
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Oka Berlian pangistu
NIM : 1711240206
Judul Skripsi : Pengembangan Materi Ajar pada Prosa di SDN 88 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021
Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

f.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMIMBING	TANDA TANGAN
1	Oka Rorlian Pangisto 1711240206	Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal cerita Pada Materi Persegi D, alas ∇ serta es foto Bengkulu	1. Drs. Sutarno, M.Pd 2. Eni Pandana Prita, MEd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Drs. Sutarno, M.Pd	176102052000071002	
2	Drs. Lubnan, SS. M.Pd	17700525200031003	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1:</p> <p>1. Judul skripsi 2. Faktor?</p> <p>2. Kesulitan dalam menjawab permasalahan</p>
2	<p>PENYEMINAR 2:</p> <p>1. Lebih lanjut mengenai matematika</p> <p>2. Lebih lanjut mengenai</p> <p>3. Bisa foto foto perahu menggunakan perahu yang</p>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 8 Desember 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Oka Berlian Pangistu
NIM : 1711240206

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu**

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

Nama : Oka Berlian Pangistu

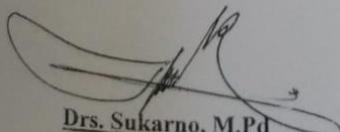
NIM : 1711240206

Judul : **Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V
SDN 88 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2021
Penyeminar 2

Penyeminar 1


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002


Drs. Lukman, SS, M. Pd
NIP. 19700525200031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Erik Perdana Putra, M.Pd

Judul Skripsi : Diagnosis kesulitan Belajar Matematika

Pada menyelesaikan soal cerita pada materi
perbandingan di kelas X SDN 05 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 4-10-21	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none">- sesuaikan dahulu format penulisan sesuai pedoman.- Disusul penyusunan uraian per BAB. I - III	3/
2.	Selain / 25-10-21	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki susunan konsep pd latar blkg.- urutkan masalah sesuai dgn identifikasi masalah- Sempurnakan susunan teori BAB II- Kerangka Berfikir perbaiki- Masukkan Dapus.	3/
3.	Selasa / 26-10-21	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none">- sempurnakan kembali uraian konsep pd latar belakang- Perbanyak referensi, khususnya BAB II- hindari penggunaan referensi tunggal	3/

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 2017108802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Oka Berlian Pangistu
NIM : 1711240206
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Erik Perdana Putra, M.Pd
Judul Skripsi : Diagnosis kesulitan Belajar Matematika
Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan
di kelas V SDN 00 Fata Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
4.	Selasa, 2-11-21	BAB I - III	- Perbaiki kesalahan minor - tambahkan informasi siswa lanjut Pemb. I <i>ACC</i>	<i>S/ -</i>

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 2017108802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu
NIM : 1711240206
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd
Judul Skripsi : Diagnosis kesulitan Belajar
Matematika dalam menyelesaikan soal cerita Pada
Materi pecahan di kelas 2 SDN 001 Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	10/11/2021	proposel	<ul style="list-style-type: none">- pengubahan hal. judul "Glat pedoman"- identifikasi masalah + diambil darimana, seharusnya sudah tergambar di latar belakang + mengapa kelas II Lampun harus sudah tergambar di latar- belakang- cantumkan setiap teori yang dikutip (sumber?)- waktu penelitian harus berdasar pada waktu penelitian (surat ya penelitian)- lampirkan pedoman jawaban cerita	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,

Pembimbing I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd

Judul Skripsi : *Diagnosis Kesulitan*

Belajar matematika dalam Menyelesaikan

soal cerita pada materi pecahan di kelas V

SDN 80 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	17/4/2021	Proposal	<p>1. Daftar isi ?</p> <p>2. Tesi tentang Kesulitan belajar tidak ada, sementara yang diteliti adalah kesulitan belajar.</p> <p>3. pedoman wawancara harus bersumber dari teori yang digunakan</p> <p>4. mengapa Ada pedoman wawancara yg kreatif SDN 80 ?</p>	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,

Pembimbing I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd

Judul Skripsi : *Diagnosis kesulitan Belajar*

Matematika Dalam penyajian soal cerita

pada Materi Pecahan di kelas V SDN 8P
Koto Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	24/11/2021	proposal	<ul style="list-style-type: none">1 edit semua tulisan -2 Buat ppt untuk presentasi seminar -3 Kuasai isi dan langkah penelitian di lapangan untuk dipresentasikan -4 lengkapi dokumen untuk pengajuan seminar yg dibutuhkan	 24/11/2021 untuk diajukan seminar

Mengetahui,
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 24

Pembimbing I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Erik Perdana Putra, M.Pd

Judul Skripsi : Diagnosa Kelelahan

Mentalitas dalam Pengembangan Soal

cerita pada materi Pancasila di kelas V
SDN 80 Bato Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/31-5-22	- format publikasi cek kembali pedoman	- format penulisan BAB IV footnote, DP cek lagi pedoman - tabel harus ada keterangan spasi 1, font 10 - Pembahasan wajib diikuti penguatan teori/hasil penelitian sebelumnya.	
2.	Jumat/5-6-22	BAB IV-V	- tabel lebih teliti lagi sesuai pedoman spasi 1 - Lengkapi format penulisan kata pengantar → selesai - Dopus lengkapi kekuhusannya.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Muliyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 03-06-2022.

Pembimbing I

Erik Perdana Putra
NIDN. 2017108802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Erik Perdana Putra, M.Pd

Judul Skripsi : *Analisis hasil tes belajar*
pendidikan dalam penyelesaian soal cerita
perkota rotasi pada di kelas 2
SMP 88 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3.	Selasa/12-7-22	BAB IV - V	- perkuat kembali pembahasan dgn referensi teori/hasil penelitian dari artikel/jurnal - Penulisan DP perbaiki	
4.	Senin/18-7-22	BAB IV - F	ACC lanjut pemb. I	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 18- Juli 2022

Pembimbing II

Erik Perdana Putra
NIDN. 2017408802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa: Oka Berlian Pangistu

NIM : 1711240206

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd

Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar

Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN 88 Kota

Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
		<i>Laporan hasil penelitian</i>	<i>* Definisi yang kalau belum lengkap pangust mnta di koreksi # Belum ada data penelitian tentang Uptax " Lengkapi data yang mendukung hasil saudara, misalnya (transkrip wawancara, soal cerita yang diberikan siswa foto dsb.</i>	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 19-09-2022

Pembimbing I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000081002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Oka Berlian Pangistu
NIM : 1711240206
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Drs. Sukarno, M.Pd
Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar
Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita
Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN 88 Kota
Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	25-9-2022	Laporan Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- edit semua tulisan- Buat ppt untuk presentasi sidang- Kerjakan isi laporan- usahakan diperbaiki laporan hasil penelitian	Acc 26/9 2022 untuk di- fikan ke Sidang

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mns Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 26-09-2022

Pembimbing I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Daftar Nilai Harian Siswa

Kelas VA SDN 88 Kota Bengkulu

No	Nilai Pretest Kelas VA	KKM	
1.	Afdhal Al Bayhaqi	40	75
2.	Ahmad Padil	50	75
3.	Ainun Habibah	80	75
4.	Aulia Hazairin Fitri	40	75
5.	Bunga Valencia	90	75
6.	Diosi Resel Jaya Sakti	75	75
7.	Enjelia Marwaini	45	75
8.	Fardhan Haris Al-Khairan	70	75
9.	Faridatul Aini	60	75
10.	M. Aidan	85	75
11.	Muhammad Azril Marendi	35	75
12.	Muhammad Daffa Ghazali	75	75
13.	Naina Al Zahrah	65	75
14.	Panji Sukma Putra	90	75
15.	Pebian Muhammad Ridho	30	75
16.	Pendi Gunawan	40	75
17.	Pitri Laura Ramadani	80	75
18.	Rahel Pratama	85	75
19.	Renny Shakira Alfitri	35	75
20.	Rizky Nandio Alfhard	55	75
21.	Salwatul Aisy	45	75

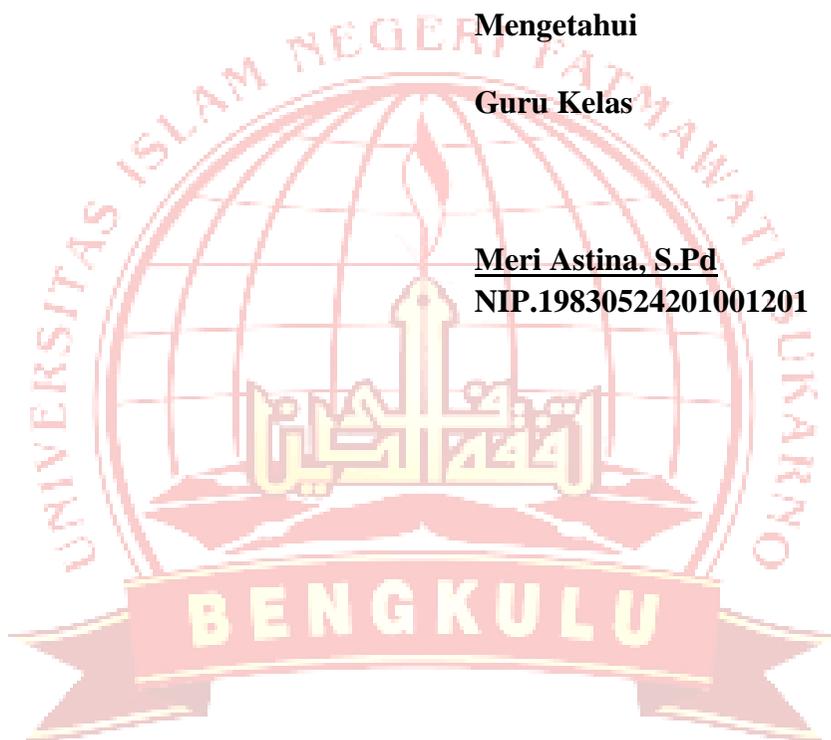
22.	Wahyu Illahi	50	75
23.	Zafirda Royanza	60	75
24.	Zaki Ahmad Khomsiem	50	75
25.	Zhafira Aqila Ramadhani	85	75

Mengetahui

Guru Kelas

Meri Astina, S.Pd

NIP.19830524201001201



Daftar Nilai Harian Siswa

Kelas VB SDN 88 Kota Bengkulu

No	Nilai Pretest Kelas VB		KKM
1.	Abdul Azka Fadhilah	70	75
2.	Anugrah Trian Lova	60	75
3.	Azizah	80	75
4.	Chania Aniendya Vilota Apnis	65	75
5.	Dian Puspita Sari	85	75
6.	Dirga Zakky Ayyubi	75	75
7.	Faizah Azkya Merkori	50	75
8.	Halim Ardiansyah	70	75
9.	Julia Devi Kurnia	65	75
10.	Melisa Adelia	85	75
11.	Muhammad Andra Pratama	75	75
12.	Nabila Cantika Sari	60	75
13.	Nopen Raya Ibrahim	60	75
14.	Novia Jhoniarti	50	75
15.	Pardiansyah	60	75
16.	Piyori	40	75
17.	Samira Dwi Nurjannah	80	75
18.	Sheren Nopri Herlina	85	75
19.	Susanti Nuraini	55	75
20.	Wika Alandri	65	75
21.	Zeto Putra	65	75

22.	Zipana Lethisya Putri	50	75
-----	-----------------------	----	----

Mengetahui

Guru Kelas

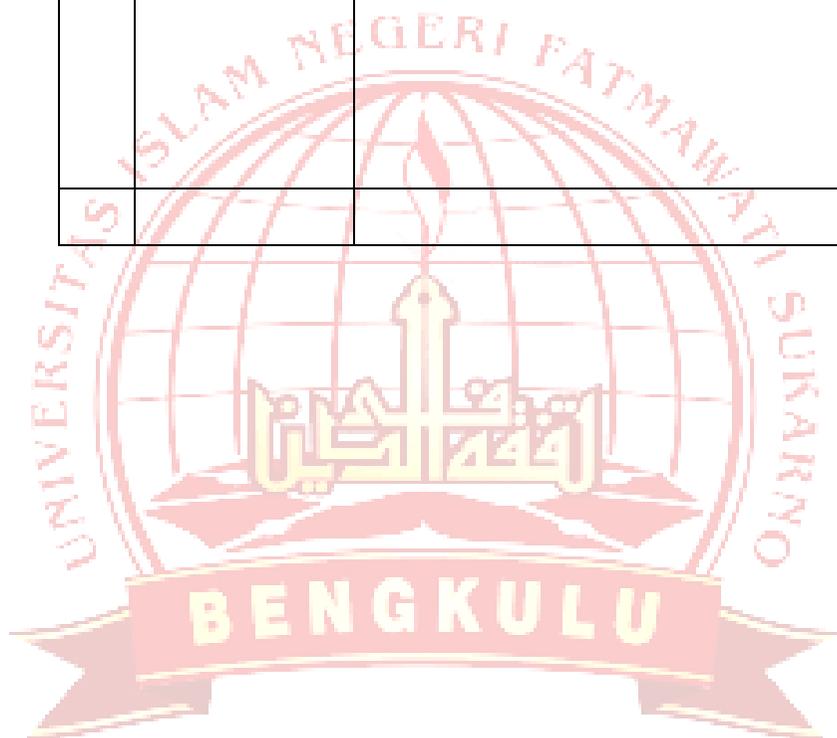
Tiya Anjani
NIP.



**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
(DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA
MATERI PECAHAN DI KELAS V SDN 88 KOTA
BENGKULU)**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan	1. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan? 2. Apa penyebab siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita? 3. Mengapa siswa lebih kesulitan menyelesaikan soal cerita?
2.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita	1. Apakah ada upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik? 2. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita? 3. Berapa persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar?

		4. Apakah hambatan dalam upaya mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?



PEDOMAN WAWANCARA
(Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V
SDN 88 Kota Bengkulu)

1. Apakah masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan?
2. Kesulitan apa yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita?
3. Mengapa siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita?
4. Apakah ada penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita?
5. Apakah salah satu siswa yang mengalami kesulitan tersebut mengalami tunagrahita, contohnya seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia?
6. Jika ada siswa yang mengalami tunagrahita, apakah upaya guru dalam mengatasi hal tersebut?
7. Adakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita tersebut?
8. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan soal cerita?
9. Berapa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?
10. Apakah proses belajar mengajar sudah menggunakan metode bervariasi?

11. Adakah siswa yang kemampuan dasar matematikanya masih kurang atau rendah?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA
(Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V
SDN 88 Kota Bengkulu)

Peserta Didik:

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesulitan soal cerita Matematika	1. Apakah sulit mengerjakan soal yang berbentuk cerita? 2. Mengapa lebih sulit mengerjakan soal yang berbentuk cerita?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
(Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Kelas V
SDN 88 Kota Bengkulu)

1. Apakah sulit mengerjakan soal yang berbentuk cerita?
2. Mengapa lebih sulit mengerjakan soal yang berbentuk cerita?

Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1: Anak Kelas VA
Mengerjakan Soal Cerita Matematika**



**Gambar 2: Anak Kelas VB
Mengerjakan Soal Cerita Matematika**



Gambar 3: Latihan Soal Cerita Secara Berulang-ulang Dan Penggunaan Metode Bervariasi di Kelas VA



Gambar 4: Latihan Soal Cerita Secara Berulang-ulang Dan Penggunaan Metode Bervariasi di Kelas VB

